BIONATURE

ISSN 1411 – 4720

Abstract. *Resort Balocci of Bantimurung Bulusaraung National Park is location grown many natural orchids. This research aims to knew the natural orchids species. This research used the exploration method by tracing did the study area investigation and documentation includes of took the picture and morphological characterization as basic to identification of orchids type. Exploration of natural orchid conducted in 1 location with 94 distribution point had height from 764 m dpl until 1252 m dpl. The results of research got 44 types of orchid, the research there were 3 kinds of orchids growth characteristic, epiphytic amount 38, terrestic 5, and litofit 2, while the type its growth dominated by simpodial orchid amount 26 types. Type many found that was Eulophia spectabilis. Based on the height of place, type grow in higher position was Trichotosia sp that is 1252 m dpl while lower position was Bulbophyllum sp.2, Dendrobium stuartii, Oberonia sp.1, Pholidota sp.2, dan Luisia sp.1 that is 764 m dpl. Based on light intensity visually, the most commonly found orchid in the light intensity is half as much as 35.*

Keywords: *Natural orchids, Epiphytic, Resort Balocci, Bantimurung Bulusaraung National Park Area.*

Hilmiah
Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Eksplorasi Dan Inventarisasi Anggrek Di Desa Tompobulu Resort Balocci Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung

Hilmiah
St. Fatma Hiola
Muh. Wiharto

Abstrak. *Resort Balocci Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung merupakan lokasi yang ditumbuhi banyak anggrek alam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis anggrek alam. Penelitian ini menggunakan metode jelajah dengan melakukan penelusuran wilayah studi dan dokumentasi yang meliputi pengambilan gambar dan karakterisasi morfologi sebagai dasar untuk melakukan identifikasi jenis anggrek. Penjelajahan anggrek alam dilakukan pada 1 lokasi dengan 94 titik persebaran yang memiliki ketinggian mulai dari 764 m dpl hingga 1252 m dpl. Hasil penelitian memperoleh 44 jenis anggrek, dalam penelitian ini, terdapat 3 macam sifat pertumbuhan anggrek, yakni epifit 38, terrestik 5, dan litofit 2, sedangkan untuk tipe pertumbuhannya didominasi oleh anggrek Simpodial sebanyak 26 jenis. Jenis yang paling banyak ditemukan yaitu Eulophia spectabilis. Berdasarkan ketinggian tempat, jenis yang tumbuh pada posisi tertinggi adalah Trichotosia sp yaitu 1252 m dpl, sedangkan di posisi terendah adalah Bulbophyllum sp.2, Dendrobium stuartii, Oberonia sp.1, Pholidota sp.2, dan Luisia sp.1 yaitu 764 m dpl. Berdasarkan intensitas cahaya secara visual, anggrek yang paling banyak ditemukan pada intensitas cahaya setengah ternaung yaitu sebanyak 35 jenis.*

Kata kunci: *Anggrek alam, Epifit, Resort Balocci, Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.*

Pendahuluan

Anggrek tergolong sebagai anggota famili *Orchidaceae,* merupakan salah satu tumbuhan berbunga yang banyak tersebar dan beraneka ragam di dunia. Menurut Murti (2007), spesies anggrek yang terdapat di dunia berkisar antara 20.000-35.000. Dari 25.000 spesies anggrek, 6000 diantaranya berada di hutan Indonesia.

Kegiatan eksplorasi khususnya anggrek saat ini dirasakan sangat penting karena banyak habitat anggrek alam yang rusak. World Conservation Monitoring Center (WCMC), menyatakan bahwa jika dibandingkan dengan spesies tumbuhan asli Indonesia yang berstatus terancam lainnya, maka anggrek merupakan tumbuhan yang menerima ancaman kepunahan tertinggi yaitu sebanyak 203 spesies (39%). Bahkan tidak tertutup kemungkinan bila sudah banyak anggrek yang punah sebelum sempat dideskripsi atau didokumentasikan.

Salah satu wilayah konservasi yang ada di Sulawesi, yaitu Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung (TN. Babul) yang berada di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Balai TN. Babul adalah organisasi pelaksana teknis pengelolaan taman nasional setingkat Eselon IIIA yang bertugas melakukan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya termasuk anggrek (BTNBB, 2014). Berdasarkan hasil wawancara dari pihak Balai Taman

Nasional Bantimurung Bulusaraung pada tanggal 19 Juli 2017 menyatakan bahwa keragaman jenis-jenis anggrek alam yang berada di Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Kabupaten Maros Sulawesi Selatan, tercatat 117 jenis anggrek alam. Dari 117 jenis anggrek, 66 jenis terdapat di wilayah Resort Balocci.

Hal ini menunjukkan bahwa Resort Balocci memiliki potensi anggrek yang cukup baik untuk di kaji, sehingga hal tersebut merupakan dasar yang dijadikan penulis untuk melakukan penelitian mengenai eksplorasi dan inventarisasi anggrek di desa Tompobulu Resort Balocci Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan metode jelajah (eksplorasi), dimana pengamatan objek yang akan diteliti dilakukan dengan penelusuran wilayah studi, kemudian mengidentifikasi setiap anggrek alam yang ditemukan melalui karakterisasi morfologi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian lapangan dilaksankan pada tanggal 15 Juni hingga 23 Agustus 2017. Penelitian ini akan dilaksanakan di Gunung Bulusaraung, Desa Tompobulu, Resort Balocci TN. Babul, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan.

Alat dan Bahan

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital (optical zoom 64x), GPS (Garmin eTrex 30x), mistar, peta, literatur/buku-buku rujukan identifikasi anggrek serta alat tulis-menulis. Bahan yang digunakan adalah spesimen anggrek.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi 3 tahap, yakni persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan analisis data.

1. Persiapan penelitian

a. Melakukan survey lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian.
b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian pada pihak yang berwenang (Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung).
c. Menentukan rute penjelajahan anggrek alam berdasarkan informasi masyarakat setempat dan petugas Resort Balocci.
d. Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahap. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Pengambilan data dilakukan dengan cara penjelajahan dan pengamatan langsung pada kawasan penelitian. Penjelajahan ini dilakukan berdasarkan rute yang telah ditentukan.
b. Pengukuran titik koordinat dan ketinggian tempat ditentukan pada saat menemukan anggrek alam, selanjutnya membuat dokumentasi dengan mengambil gambar anggrek menggunakan kamera digital.
c. Mengkarakterisasi morfologi setiap spesimen melalui gambar dokumentasi maupun dengan cara pengamatan langsung. Karakterisasi dijelaskan dalam bentuk pendeskripsian yang meliputi akar, batang, daun, bunga dan buah (jika ada).

ISSN 1411 – 4720

d. Hasil deskripsi spesimen selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi jenis anggrek dengan mengacu pada literatur/buku mengenai jenis anggrek.

Analisis Data

Data yang dikumpulkan di lokasi penelitian, diolah secara tabulasi dengan mendaftarkan semua karakteristik dari setiap jenis anggrek alam yang diidentifikasi serta ditampilkan dalam bentuk Tabel dan foto, kemudian dijelaskan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui jenis anggrek alam di Resort Balocci Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung memiliki jenis yang cukup beragam. Hal ini terlihat dari jenis anggrek yang ditemukan sebanyak 44 jenis yang terhimpun dalam 29 marga. Jenis-jenis anggrek alam yang ditemukan di Kawasan tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jenis-jenis anggrek alam yang terdapat di Resort Balocci Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.

No	Genus	Spesies	Nama Lokal
(a)	(b)	(c)	(d)
1	Abdominea	*Abdominea minnimiflora* (Hook.f.)	Anggrek peru
2	Aerides	*Aerides inflexa* Teijsm. & Binn.	Anggrek lilin
3	Appendicula	*Appendicula* sp	-
4	Bulbophyllum	*Bulbophyllum* sp.1	-
		Bulbophyllum sp.2	-
		Bulbophyllum sp.3	-
		Bulbophyllum sp.4	-
5	Calanthe	*Calanthe triplicata* [Rumph.] Ames	Anggrek popocongan
6	Ceratostylis	*Ceratostylis* sp	-
7	Cleisostoma	*Cleisostoma sororium* (J.J.Sm.) Garay	-
8	Coelogyne	*Coelogyne rumphii* Lindl.	-
		Coelogyne sp	-
9	Cymbidium	*Cymbidium finlaysonianum* Wall. ex Lindl.	Anggrek lidah ular
10	Dendrobium	*Dendrobium crumenatum* Swartz	Anggrek Merpati
		Dendrobium heterocarpum Wall. ex Lindl.	-
		Dendrobium rantii J.J.Sm	-
		Dendrobium stuartii F.M. Bailey.	-
11	Dendrochilum	*Dendrochilum edentulum* Blume var. patentibracteatum J. J. Sm.	-
12	Eria	*Eria* sp.1	-
		Eria sp.2	-
		Eria sp.3	-
		Eria sp.4	-
13	Eulophia	*Eulophia spectabilis* (Dennst.) Suresh	-
14	Flickingeria	*Flickingeria* sp	-
15	Gastrochilus	*Gastrochilus* sp	-

ISSN 1411 – 4720

Lanjutan **Tabel 1.**

(a)	(b)	(c)	(d)
16	Liparis	*Liparis* sp.1	-
		Liparis sp.2	-
17	Luisia	*Luisia* sp.1	-
		Luisia sp.2	-
18	Maleola	*Maleola sp*	-
19	Nervilia	*Nervilia punctata* (Blume) Makino	-
20	Oberonia	*Oberonia* sp.1	Anggrek lidah buaya
		Oberonia sp.2	Anggrek kepang
21	Phalaenopsis	*Phalaenopsis* sp	Anggrek bulan
22	Pholidota	*Pholidota* sp.1	Anggrek patah tulang
		Pholidota sp.2	-
23	Pteroceras	*Pteroceras* sp	-
24	Robiquetia	*Robiquetia* sp	-
25	Thrixspermum	*Thrixspermum* sp.1	-
		Thrixspermum sp.2	-
26	Trichoglottis	*Trichoglottis* sp	-
27	Trichotosia	*Trichotosia* sp	-
28	Vandopsis	*Vandopsis lissochiloides* (Gaudich) Pfitzer	Anggrek vanda merah
29	Spathoglottis	*Spathoglottis plicata* Blume	-

Tabel 1 menunjukkan jumlah jenis anggrek alam yang ditemukan di Resort Balocci sebanyak 44 jenis. Terdapat 15 jenis anggrek alam yang teridentifikasi hingga tingkat spesies, 29 jenis yang teridentifikasi hanya sampai tingkat marga.

Berdasarkan sifat dan tipe pertumbuhan anggrek, maka anggrek alam yang ditemukan diketahui memiliki 3 sifat yaitu epifit, terrestik dan litofit. Data tentang sifat dan tipe tumbuh anggrek disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Sifat dan tipe pertumbuhan anggrek alam yang terdapat di Resort Balocci Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung.

No	**Nama Latin**	**Sifat Tumbuh**	**Tipe Tumbuh**
(a)	(b)	(c)	(d)
1	*Abdominea minnimiflora* (Hook.f.)	Epifit	Monopodial
2	*Aerides inflexa* Teijsm. & Binn.	Epifit	Monopodial
3	*Appendicula* sp	Litofit	Simpodial
4	*Bulbophyllum* sp.1.	Epifit	Simpodial
5	*Bulbophyllum* sp.2	Epifit	Simpodial
6	*Bulbophyllum* sp.3	Epifit	Simpodial
7	*Bulbophyllum* sp.4	Epifit	Simpodial
8	*Calanthe triplicata* (Rumph) Ames	Terrestik	Monopodial

ISSN 1411 – 4720

9	*Ceratostylis* sp	Epifit	Simpodial
10	*Cleisostoma sororium* (J.J.Sm.) Garay	Epifit	Monopodial

Lanjutan **Tabel 2.**

(a)	(b)	(c)	(d)
11	*Coelogyne rumphii* Lindl.	Epifit	Simpodial
12	*Coelogyne sp*	Epifit	Simpodial
13	*Cymbidium finlaysonianum* Wall. ex Lindl.	Epifit	Simpodial
14	*Dendrobium crumenatum* Swartz	Epifit	Simpodial
15	*Dendrochilum edentulum* Blume var. patentibracteatum J. J. Sm.	Terrestik, Litofit	Simpodial
16	*Dendrobium heterocarpum* Wall. ex Lindl.	Epifit	Simpodial
17	*Dendrobium rantii* J.J.Sm	Epifit	Simpodial
18	*Dendrobium stuartii* F.M. Bailey.	Epifit	Simpodial
19	*Eria* sp.1	Epifit	Simpodial
20	*Eria* sp.2	Epifit	Simpodial
21	*Eria* sp.3	Epifit	Simpodial
22	*Eria* sp.4	Epifit	Simpodial
23	*Eulophia spectabilis* (Dennst.) Suresh	Terrestik	Monopodial
24	*Flickingeria* sp	Epifit	Simpodial
25	*Gastrochilus* sp	Epifit	Monopodial
26	*Liparis sp.1*	Epifit	Simpodial
27	*Liparis sp.2*	Epifit	Simpodial
28	*Luisia sp.1*	Epifit	Monopodial
29	*Luisia sp.2*	Epifit	Monopodial
30	*Maleola sp*	Epifit	Monopodial
31	*Nervilia punctata* (Blume) Makino	Terrestik	Monopodial
32	*Oberonia* sp.1	Epifit	Simpodial
33	*Oberonia* sp.2	Epifit	Simpodial
34	*Phalaenopsis* sp	Epifit	Monopodial
35	*Pholidota* sp.1	Epifit	Simpodial
36	*Pholidota* sp.2	Epifit	Simpodial
37	*Pteroceras* sp	Epifit	Monopodial
38	*Robiquetia* sp	Epifit	Monopodial
39	*Thrixspermum* sp.1	Epifit	Monopodial
40	*Thrixspermum* sp.2	Epifit	Monopodial
41	*Trichoglottis* sp	Epifit	Monopodial
42	*Trichotosia* sp	Epifit	Simpodial
43	*Vandopsis lissochiloides* (Gaudich) Pfitzer	Epifit	Monopodial
44	*Spathoglottis plicata* Blume	Terrestik	Monopodial

ISSN 1411 – 4720

Tabel 2 menunjukkan sifat pertumbuhan di dominasi oleh anggrek epifit yaitu sebanyak 38 jenis, sedangkan tipe pertumbuhan anggrek hampir sama yaitu anggrek simpodial sebanyak 26 jenis dan monopodial sebanyak 18 jenis.

Anggrek-anggrek alam tersebut ditemukan dalam kondisi yang berbeda-beda, ada yang tumbuh di tempat ternaung, setengah ternaung, dan tempat terbuka. Berdasarkan kondisi intensitas cahaya secara visual pada setiap jenis anggrek.

Tabel 3. **Kondisi intesitas cahaya secara visual pada setiap jenis anggrek.**

No	**Nama Latin**	**Intensitas Cahaya Secara Visual**		
		Ternaung	**Setengah Ternaung**	**Terbuka**
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	*Abdominea minnimiflora* (Hook.f.)	√	√	-
2	*Aerides inflexa* Teijsm. & Binn.	√	√	-
3	*Appendicula* sp	-	√	-
4	*Bulbophyllum* sp.1	-	√	-
5	*Bulbophyllum* sp.2	-	√	√
6	*Bulbophyllum* sp.3	-	√	-
7	*Bulbophyllum* sp.4	-	√	-
8	*Calanthe triplicata* [Rumph.] Ames	√	√	-
9	*Ceratostylis* sp	-	√	-
10	*Cleisostoma sororium* (J.J.Sm.) Garay	-	√	-
11	*Coelogyne rumphii* Lindl.	√	√	√
12	*Coelogyne* sp	-	√	√
13	*Cymbidium finlaysonianum* Wall. ex Lindl.	-	-	√
14	*Dendrobium crumenatum* Swartz	-	-	√
15	*Dendrochilum edentulum* Blume var.	-	√	-
16	*Dendrobium heterocarpum* Wall. ex Lindl.	√	-	-
17	*Dendrobium rantii* J.J.Sm	√	√	-
18	*Dendrobium stuartii* F.M. Bailey.	-	√	√
19	*Eria* sp.1	-	√	-
20	*Eria* sp.2	-	√	-
21	*Eria* sp.3	√	-	-
22	*Eria* sp.4	√	-	-
23	*Eulophia spectabilis* (Dennst.) Suresh	√	√	√
24	*Flickingeria* sp	-	-	√
25	*Gastrochilus* sp	√	√	-
26	*Liparis* sp.1	√	√	√
27	*Liparis* sp.2	√	√	-
28	*Luisia* sp.1	-	√	-
29	*Luisia* sp.2	-	√	-

ISSN 1411 – 4720

30	*Maleola* sp	-	√	-
31	*Nervilia punctata* (Blume) Makino	√	-	-

Lanjutan **Tabel 3.**

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
32	*Oberonia* sp.1	√	√	√
33	*Oberonia* sp.2	√	√	-
34	*Phalaenopsis* sp	√	√	√
35	*Pholidota* sp.1	√	√	√
36	*Pholidota* sp.2	√	√	√
37	*Pteroceras* sp	√	√	-
38	*Robiquetia* sp	-	√	-
39	*Thrixspermum* sp.1	√	√	-
40	*Thrixspermum* sp.2	√	√	√
41	*Trichoglottis* sp	-	√	-
42	*Trichotosia* sp	-	√	-
43	*Vandopsis lissochiloides*	√	-	-
44	*Spathoglottis plicata* Blume	√	-	-

Tabel 3 menunjukkan intensitas cahaya secara visual untuk setiap jenis anggrek alam yang ditemukan, diketahui bahwa anggrek yang paling banyak ditemukan pada intensitas cahaya setengah ternaung yaitu sebanyak 35 jenis.

Jenis-jenis anggrek tersebar sesuai dengan kondisi lingkungan yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang. Untuk mengetahui distribusi dari setiap jenis anggrek pada ketinggian 700-1300 m dpl dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi spesies anggrek pada ketinggian 700-1300 m dpl.

No	**Spesies**	**Lokasi**					
		I	**II**	**III**	**IV**	**V**	**VI**
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	*Abdominea minnimiflora* (Hook.f.)	-	-	√	√	-	-
2	*Aerides inflexa* Teijsm. & Binn	-	-	√	√	-	-
3	*Appendicula* sp	-	-	-	-	-	√
4	*Bulbophyllum* sp.1	-	-	-	√	-	-
5	*Bulbophyllum* sp.2	√	-	√	-	-	-
6	*Bulbophyllum* sp.3	-	-	-	-	√	-
7	*Bulbophyllum* sp.4	-	-	-	-	-	√
8	*Calanthe triplicata* [Rumph.] Ames	-	-	√	-	√	-
9	*Ceratostylis* sp	-	-	-	-	√	-
10	*Cleisostoma sororium* (J.J.Sm.) Garay	-	√	-	-	-	-

 ISSN 1411 – 4720

11	*Coelogyne rumphii* Lindl.	-	√	√	-	-	-
12	*Coelogyne* sp	√	-	-	-	-	-

Lanjutan **Tabel 4.**

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(f)
13	*Cymbidium finlaysonianum* Wall. ex Lindl.	-	-	√	-	-	-
14	*Dendrobium crumenatum* Swartz	√	-	-	-	-	-
15	*Dendrobium heterocarpum* Wall. ex Lindl.	-	-	-	-	√	-
16	*Dendrobium rantii* J.J.Sm	√	-	√	-	-	-
17	*Dendrobium stuartii* F.M. Bailey.	√	-	-	-	-	-
18	*Dendrochilum edentulum* Blume var. patentibracteatum J. J. Sm.	-	-	-	-	√	√
19	*Eria* sp.1	-	-	√	-	-	-
20	*Eria* sp.2	-	-	√	-	-	-
21	*Eria* sp.3	-	-	-	-	√	-
22	*Eria* sp.4	-	-	-	-	√	-
23	*Eulophia spectabilis* (Dennst.) Suresh	-	√	√	√	-	-
24	*Flickingeria* sp	-	√	-	-	-	-
25	*Gastrochilus* sp	-	-	√	√	-	-
26	*Liparis* sp.1	√	√	√	√	-	-
27	*Liparis* sp.2	-	√	√	√	-	-
28	*Luisia* sp.1	√	√	-	√	-	-
29	*Luisia* sp.2	-	√	-	-	-	-
30	*Maleola* sp	-	-	√	-	√	-
31	*Nervilia punctata* (Blume) Makino	-	-	√	-	-	-
32	*Oberonia* sp.1	√	√	√	√	-	-
33	*Oberonia* sp.2	-	-	√	√	-	-
34	*Phalaenopsis* sp	√	-	√	-	-	-
35	*Pholidota* sp.1	√	-	√	-	-	-
36	*Pholidota* sp.2	√	√	√	√	-	-
37	*Pteroceras* sp	-	-	√	√	-	-
38	*Robiquetia* sp	-	-	√	√	√	-
39	*Thrixspermum* sp.1	-	-	√	√	-	-

ISSN 1411 – 4720

40	*Thrixspermum* sp.2	√	√	-	-	-	-
41	*Trichoglottis* sp	-	√	√	-	-	-

Lanjutan **Tabel 4.**

(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(f)
42	*Trichotosia* sp	-	-	-	-	-	√
43	*Vandopsis lissochiloides (*Gaudich) Pfitzer	-	√	-	-	-	-
44	*Spathoglottis plicata* Blume	-	√	-	-	-	-

Keterangan :
- : Tidak terdapat anggrek
√: Terdapat anggrek
I : 700-800 m dpl
II : 800-900 m dpl
III : 900-1000 m dpl
IV : 1000-1100 m dpl
V : 1100-1200 m dpl
VI : 1200-1300 m dpl

Pada Tabel 1 menunjukkan beberapa jenis anggrek alam yang belum memiliki nama Indonesia atau nama daerah, hal ini dikarenakan belum semua jenis anggrek alam memiliki nama yang populer atau masih sangat jarang dibudidayakan oleh masyarakat. Setiap daerah memiliki istilah dan bahasa yang berbeda, sehingga satu jenis anggrek bisa memiliki lebih dari satu nama daerah. Contoh jenis anggrek yang memiliki nama daerah adalah *Cymbidium finalysonianum* yang disebut juga anggrek lidah ular. Rahmatia dan Pipit (2008), Kalimantan Barat Cymbidium finalysonianum dinamakan sakat lidah ular tedung atau lau pandan. Orang Sumatera mengenalnya dengan nama anggrek pandan. Pada Tabel 2 menunjukkan sifat dan tipe pertumbuhan anggrek yang mendominasi adalah jenis epifit dan jenis simpodial. Destri dkk (2015), anggrek epifit memang lebih dominan dan bervariasi tinggi di kawasan tropis. Hasil eksplorasi anggrek alam ditemukan sebanyak 94 titik persebaran yang dapat dilihat pada lampiran 3. Menurut Fibriliani dkk (2013), tipe hutan dan keberadaan vegetasi dapat menjadi faktor pembatas persebaran jenis-jenis anggrek tersebut. Setiap jenis anggrek memiliki tingkat sebaran yang berbeda-beda, sehingga setiap kawasan hutan kandungan keanekaragaman jenis anggreknya berbeda-beda. Tajuk pohon diperlukan bagi anggrek sebagai tempat berlindung, mengambil nutrisi, berkembang dan beregenerasi. Oleh karena itu, struktur dan keanekaragaman jenis vegetasi tegakan pohonnya di lokasi penelitian akan berpengaruh juga terhadap variasi jenis-jenis anggrek yang ada.

Pada Tabel 3 menunjukkan anggrek alam yang ditemukan dominan tumbuh pada kondisi setengah ternaung. Sifat dan tipe pertumbuhan anggrek yang dominan tumbuh pada kondisi setengah ternaung yaitu epifit dan tipe simpodial, hal ini dapat dilihat pada lampiran 4. Bahkan ada yang mampu tumbuh baik pada ketiga macam kondisi. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan cahaya untuk pertumbuhan anggrek berbeda-beda. Menurut Iswanto (2005), jenis anggrek tertentu menyukai sinar matahari secara langsung, sebagian lagi justru tumbuh subur di bawah naungan, besarnya intensitas sinar matahari yang diperlukan setiap jenis anggrek berbeda-beda. Berdasarkan Tabel 4 diatas diketahui penyebaran anggrek mulai dari ketinggian 700- 1300 m dpl (I- VI). Jenis anggrek yang memiliki penyebaran luas di gunung Bulusaraung adalah Liparis sp.1, Oberonia sp.1 dan Pholidota sp.2, yang ada pada interval I-IV. Anggrek yang penyebarannya sempit terdapat 20 jenis salah satunya yaitu *Appendicula* sp. dan *Trichotosia* sp. yang hanya terdapat pada ketinggian 1200-1300 m dpl (VI). Anggrek yang penyebarannya luas ataupun sempit mendominasi adalah sifat epifit dengan tipe simpodial, hal ini dapat dilihat pada lampiran 4.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil identifikasi anggrek alam di Resort Balocci Kawasan Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung ditemukan sebanyak 44 jenis anggrek yang teridentifikasi.

Referensi

BTNBB (Balai Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung). (2008). *Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Periode 2008–2027 Kabupaten Maros dan Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan*. Jakarta: Direktur Jenderal PHKA, Departemen Kehutanan.Darmono, Diah W. 2007. *Agar Anggrek Rajin Berbunga*. Jakarta, Penebar Swadaya.

BTNBB. (2011). *Identifikasi Jenis Anggrek Alam di Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung*. Maros.

BTNBB. (2014). *Organisasi*. http://www.tn-babul.org/. Diakses pada 7 April 2017.

Banks, D.P. (1999). *Tropical Orchids of Southeast Asia*. Singapore: Periplus Edition.

Berliani, K. (2008). *Distribusi dan Stratifikasi Altitudinal Jenis Anggrek Epifit di Hutan Gunung Sinabung Kabupaten Karo Sumatera Utara*. Agustus 1, 2008. Skripsi. Universitas Sumatra Utara, Biologi.http://www.unimed.ac.id. Diakses pada 15 November 2017.

Cecep, K., & Agus, H. (2015). Keanekaragaman Hayati Flora Di Indonesia The Biodiversity Of Flora In Indonesia. *Jurnal Pengelolaan Alam Dan Lingkungan*, *5* (2), 187–198.

Darmono, D.W. (2007). *Bertanam Anggrek*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Destri, Ahmad, F., Harto, Kusnadi. (2015). Survey Keanekaragaman Anggrek di Kabupaten Bangka Tengah dan Belitung, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon* 1 (3), 509-504.

Djadami, AK. (2010). *Identifikasi dan Analisis vegetasi Gulma*. Kupang, Departemen of Dryland.

Ekonomi Bappeda Pangkep. (2012). *Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Balocci*. http://Plus.google.com/. Diakses pada 7 Agustus 2017.

Fibriliani, Sri N., & Muslimin. (2013). Analisis Vegetasi Habitat Anggrek di Sekitar Danau Tambing Kawasan Taman Nasional Lore Lindu. *Warta Rimba* 1(1).

Gunawan. (2007). Deskripsi Jenis Anggrek. *Jenis Anggrek*, (2), 3–12.

Gunawan, L.W. (2006). *Budidaya Anggrek*. Cetakan. 22, Ed. Revisi. Penebar Swadya. Jakarta 91 hal.

Hardiansyah, A. (2001). *Kelimpahan dan Penyebaran Dua Puluh Spesies Kupu-Kupu pada Habitat Berbeda di Taman Wisata Alam Gua Pattunuang dan Taman Wisata Alam Bantimurung, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.* Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Hama dan Penyakit Tanaman. http://repository.ipb.ac.id/. Diakses pada 05 Maret 2017.

Iswanto, H. (2010). *Petunjuk Praktis Merawat Anggrek*. Jakarta: Agromedia Pustaka

Iswanto, H. (2005). *Merawat dan Membungakan Anggrek Phalaeonopsis*. Jakarta, Agromedia Pustaka.

Jatmika, Y.N. (2013). *Tanaman-Tanaman Hias Ajaib untuk Kesehatan dan Kecantikan*. Yogyakarta, Bukubiru.

Kartohadiprodjo, N.S.,& Prabowo, G. (2009). *Asyiknya Memelihara Anggrek*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Kinsey, T.B. (2014). *The Firefly Forest*. http://fireflyforest.net/. Diakses pada 11 April 2017.

Leny, P. (2011). Jenis-Jenis Anggrek Epifit(Orchidaceae) Di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Anggrek*, 10.

Mansyur, F.I. (2012). *Karakteristik Habitat dan Populasi Tarsius (Tarsius fuscus Fischer 1804) di Resort Balocci Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung Sulawesi Selatan*. Institut Pertanian Bogor, Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata. http://repository.ipb.ac.id/. Diakses pada 25 Mei 2017.

Meier, J. (2008). *Epipogium aphyllum Sw*. http://www.ageo.ch/. Diakses pada 31 Maret 2017.

Mujahidin, S.P., M. Marjuki, D. Supriadi, Rahmat, Atjim, dan T. Jodi. (2002). *Eksplorasi Anggrek Jawa. Kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Banten.* Bogor: Pusat Konservasi Tanaman Kebun Raya Bogor-LIPI

Murti, D. (2007). Inventarsasi Anggrek dan Inangnya di Taman Nasional Meru Betiri-Jawa Timur. *Jurnal Anggrek*, 8, 210–214.

Nurlaili, S., & Fathony, R. (2004). Keanekaragaman Anggrek di Situ Gunung Sukabumi Orchids diversity of Situ Gunung , Sukabumi. *Biodeversitas,* 5 (2), 77–80.

Parnata, A.S. (2005). *Panduan Budi Daya & Perawatan Anggrek Edisi I*. Jakarta, Agromedia Pustaka.

Puspitaningtyas, D.M., & S. Mursidawati. (1999). *Koleksi Anggrek Kebun Raya Bogor*. Bogor, UPT BP Kebun Raya – LIPI.

Puspitaningtyas, D.M. (2007). Inventarisasi Anggrek dan Inangnya di Taman Nasional Meri Betri-Jawa Timur. *Biodeversitas*, 8(1),201-214.

Rahmadi, C. (2005). Menyingkap Ekosistem Karst Maros. *Koran Tempo,* C7.

Rahmatia, D., & Pipit, P. (2008). *Buku Pengayaan Seri Flora dan Fauna*. Semarang, JP Books.

Ramsay, B.J. (2014). *Orchid Species*. http://pbase.com/bjramsay. Diakses pada 7 April 2017.

Sarwono, B. (2002). *Menghasilkan Anggrek Potong Kualitas Prima*. Jakarta, Agromedia Pustaka.

Suhadya, S., & Elis, T. (2014). Keanekaragaman Aggrek di Hutan Sulawesi Selatan.*Semnas Biodiversitas*, 3 (2), 127–129.

Sujalu, A.K., Sigid, H., Chandradewana, B., & Sumaryono. (2015). Identifikasi Pohon Inang Epifit di Hutan Bekas Tebangan Pada Dataran Rendah Daerah Aliran Sungai (DAS) Malinau*. Jurnal Penelitian Ekosistem Dipterokarp*a, 1 (1), 1-6.

Sulistiatini, D. (2008). Keanekaragaman Jenis Anggrek Pulau Wawonii. *Berk. Penel. Hayati*, 14 (21–27).

Sutiyoso, Y., & Sarwono, B. (2004). *Merawat Anggrek*. Jakarta, Penerbit Swadaya.

Tim Artikel. (2016). *Anggrek Tanam*. http://jualanggrek.com/ Diakses pada 10 Agustus 2017.

Wagiman, & Sitambang, M. (2007). *Menanam & Membungakan Anggrek di Pekarangan Rumah*. Jakarta, Agromedia Pustaka.

Wardhana, H. (2012). *Kenali Tipenya dan Mari Menanam Anggrek*. http://www.Kompasiana.com/. Diakses pada 10 Agustus 2017

Hilmiah	S,Si, Prodi Biologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar, Indonesia E-mail: hilmiah0@gmail.com
St. Fatma Hiola	Dr, S. P, M.Si. Dosen Jurusan Biologi. Prodi Biologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar, Indonesia E-mail: auhiola@gmail.com
Muh. Wiharto	Dr, Ir, M.Si. Dosen Jurusan Biologi. Prodi Biologi Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Makassar, Indonesia E-mail: wiharto09@gmail.com